

PENGARUH PRUDENCE, PROFIT PERSISTENCE, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP EARNINGS QUALITY

RAYHAN HUTAMA SATYADI
DEASY ARIYANTI RAHAYUNINGSIH

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 1 1440, Indonesia
rayhanhutamas@gmail.com, deasy@stietrisakti.ac.id

Received: October 16, 2025; Revised: November 3, 2025; Accepted: April 14, 2026

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the effect of firm size, current ratio, investment opportunity set, audit committee, auditor size, institutional ownership, prudence, profitability, and profit persistence on earnings quality. The population used in this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period, with 64 companies as samples. Sample selection using purposive sampling method, with hypothesis testing using multiple linear regression. The results showed that the independent variable profitability had a negative effect on earnings quality. High profitability does not always reflect the actual financial condition. Earnings can be manipulated to attract investors. As a result, companies with high profitability are often suspected of earnings management which reduces earnings quality. In addition, firm size, current ratio, investment opportunity set, audit committee, auditor size, institutional ownership, prudence and profit persistence have no effect on earnings quality. These findings provide important implications for both theory and practice. Theoretically, this study enriches the literature on earnings quality by highlighting that profitability may not always serve as a reliable indicator of financial reporting quality. Practically, investors are advised to be more cautious in interpreting high profitability and to consider other financial and non-financial indicators before making investment decisions. For companies, the results emphasize the importance of maintaining transparency and avoiding earnings management practices to enhance credibility. Regulators are also encouraged to strengthen monitoring mechanisms to ensure the reliability of financial reporting and protect stakeholders' interests.*

Keywords: *Current Ratio, Earnings Quality, Firm Size, Investment Opportunity Set, Profitability, Prudence*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh firm size, current ratio, investment oppohunity set, committee auditor, audit size, institutional ownership, prudence, profitability, dan profit persistence terhadap earnings quality. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dengan 64 perusahaan sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, demham pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen profitability berpengaruh negatif terhadap earnings quality. Profitabilitas tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Laba dapat dimanipulasi untuk menarik investor. Akibatnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering dicurigai melakukan manajemen laba yang menurunkan kualitas laba Selain itu, firm size, current ratio, investment oppoHunity set, audit committee, auditor size institutional ownership, prudence dan profit persistence tidak berpengaruh terhadap earnings quality. Temuan ini memberikan implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai kualitas laba dengan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu*

menjadi indikator yang dapat diandalkan dalam menilai kualitas laporan keuangan. Secara praktis, investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan mempertimbangkan indikator lain sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi perusahaan, hasil ini menegaskan pentingnya transparansi serta penghindaran praktik manajemen laba guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Selain itu, regulator diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap pelaporan keuangan untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Earnings Quality, Firm Size, Investment Opportunity Set, Profitability, Prudence*

PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk diinformasikan kepada pihak eksternal mengenai keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk investor, pelanggan, karyawan dan media dalam menyediakan informasi penting perusahaan dan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan mengenai hubungan antara kualitas laba dan pengambilan keputusan dalam investasi. Hal ini didasarkan karena kualitas dari laba mengacu pada proporsi pendapatan yang didapat dari aktivitas inti sebuah perusahaan ([Sarkar dan Zhang, 2020](#); [Harshita et al. 2015](#)).

[Sae-Lim dan Jermsttiparsert \(2019\)](#) berpendapat bahwa banyak investor ketika membaca sebuah laporan keuangan langsung tertuju kepada pendapatan bersih perusahaan, pada kenyataannya pendapatan bersih merupakan komponen yang paling mudah untuk dimanipulasi. Hal ini akan mengurangi penilaian dan akurasi dari pendapatan sebenarnya perusahaan, sehingga menyesatkan jika dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut [Surya Abbas et al. \(2020\)](#), banyak perusahaan tidak dapat mempertahankan kualitas laba sehingga membuat kualitas laba menjadi buruk. Seperti kasus di PT. Asuransi Jiwasraya (2006-2019) mengungkap rekayasa laporan keuangan yang menurunkan kualitas laba dan menyebabkan kerugian besar. Masalah bermula dari penjualan produk saving plan senilai Rp802 miliar dengan bunga 9-13% serta investasi pada saham dan

reksadana berkualitas rendah. Pada 2017, Jiwasraya melaporkan laba Rp2,4 triliun meskipun mendapat opini audit tidak wajar, namun pada 2019 perusahaan mencatat kerugian Rp13,7 triliun dengan ekuitas negatif Rp2,7 triliun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada manajemen perusahaan untuk menyiapkan laporan yang berkualitas, memberikan informasi kepada investor untuk menambah pengetahuan dalam membantunya mengambil keputusan investasi, serta menjadi referensi dalam memperluas wawasan untuk peneliti dengan topik yang sama. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian oleh [Hasanuddin et al. \(2021\)](#) dengan mengambil 3 variabel Independen yaitu *firm size*, *current ratio* dan *investment opportunity set*. Penelitian ini juga menambahkan 5 variabel lain yaitu *audit committee*, *auditor size*, dan *institutional ownership* dari penelitian [Alvin dan Susanto \(2022\)](#), *prudence* dan *profit persistence* dari penelitian [Alwan dan Achyani \(2023\)](#), serta *profitability* dari penelitian [Laudiansyah dan Kusumawati \(2023\)](#). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *current ratio*, *investment opportunity set*, *audit committee*, *auditor size*, *institutional ownership*, *prudence*, *profitability*, dan *profit persistence* terhadap *earnings quality*. Struktur penelitian ini terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, hasil penelitian dan penutup.

Teori Agensi

Teori agensi memiliki dua individu utama, yaitu agen dan prinsipal, dimana prinsipal memberikan tanggung jawab tertentu kepada agen. Keduanya diasumsikan sebagai individu rasional yang termotivasi oleh kepentingan pribadi, namun sering kali mengalami kesulitan dalam menghargai kepercayaan, informasi dan preferensi satu sama lain. Agen dan prinsipal sendiri memiliki kewajiban dan hak yang diatur dalam sebuah perjanjian kerja yang bertujuan untuk menguntungkan satu sama lain ([Raharjo 2007](#)).

Menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), hubungan keagenan timbul dari kontrak dimana prinsipal menyewa jasa dari agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Berdasarkan teori agen, seorang agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga memicu konflik kepentingan. Konflik ini terjadi karena agen, selaku manajer perusahaan, memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal, sehingga terjadi asimetri informasi.

Asimetri informasi dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingannya sendiri. Jika manipulasi laba terjadi, perusahaan akan menghasilkan kualitas laba yang rendah, sehingga menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan ([Paramitha dan Firmanti 2018](#)).

Teori Sinyal

Signalling Theory menjelaskan bahwa manajemen sengaja memberikan sinyal pada pihak eksternal perusahaan maupun pasar melalui akun-akun dalam laporan keuangan, terutama ketika perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Tujuan sinyal ini adalah menciptakan persepsi baik dari pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Sebaliknya, jika perusahaan sedang berada dalam kondisi yang kurang baik, manajemen tetap harus menyampaikan kondisi perusahaan

secara jujur demi menjaga kredibilitas di pasar ([Godfrey et al. 2010](#)).

Menurut [Sharpe et al. \(1999\)](#), pengumuman laporan keuangan yang memberikan sinyal positif akan membawa prospek yang baik di masa depan, sehingga meningkatkan minat investor dalam perdagangan saham hubungan antara publikasi informasi, laporan keuangan, kondisi keuangan, serta faktor sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Namun, jika sinyal yang diberikan tidak benar, hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan dan informasi keuangan mengambil keputusan yang keliru.

Earnings Quality

Kualitas laba mengacu pada kredibilitas dan keandalan dari laporan laba sebuah perusahaan. Bagi investor, laba dapat menjadi pertimbangan untuk menganalisis suatu saham ([Martani dan Khairurizka 2009](#)). Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan keberlanjutan di masa depan serta menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba dapat ditentukan oleh komponen akrual dan kas perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang juga berkualitas ([Alarussi dan Alhaderi 2018](#)).

[Alarussi dan Alhaderi \(2018\)](#) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan pendapatan perusahaan yang akan membantu pengguna laporan keuangan dalam mempertimbangan stabilitas, persistensi serta memprediksi masa depan. Kualitas laba secara kolektif ditentukan oleh relevansi kinerja keuangan yang mendasarinya, seperti laporan keuangan dan laporan pengendalian internal ([Hogan dan Wilkins 2008](#); [Krishnan dan Visvanathan 2009](#)).

Firm Size dan Earnings Quality

Firm size didefinisikan sebagai ukuran dari banyaknya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan sendiri dibagi menjadi

tiga kategori yaitu: Perusahaan besar, sedang dan kecil. Investor cenderung memilih ukuran perusahaan yang besar hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki informasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang kecil (Hasanuddin et al. 2021). Perusahaan besar cenderung lebih bisa melanjutkan operasinya sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan (Fitriana dan Islami 2018).

Penelitian oleh Alvin dan Susanto (2022), Purnamasari dan Fachrurrozie (2020), Maulia dan Handojo (2022), Helina dan Permanasari (2017), Rohmansyah et al. (2022), Arisona (2018), Daryatno dan Santioso (2021), Fitriana dan Islami (2018), Putra dan Subowo (2016), Safitri dan Afriyenti (2020), Hakim dan Abbas (2017), Kusumawati dan Wardhani (2018), Laoli dan Herawaty (2019), serta Pardosi et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin et al. (2021), Hakim dan Naelufar (2020), Soly dan Wijaya (2017), Lusiani dan Khafid (2022), Anggraeni dan Widati (2022), serta Wati dan Putra (2017), menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan sejauh mana akses perusahaan terhadap informasi dan peluang investasi yang menguntungkan, sehingga perusahaan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan lebih akurat, transparan dan dapat dipercaya. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Firm size berpengaruh terhadap earnings quality.

Current Ratio dan Earnings Quality

Current Ratio merupakan alat ukur untuk menentukan likuiditas sebuah perusahaan, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban kurang dari satu tahunnya. Rasio ini memberikan investor analisis mengenai kemampuan perusahaan

untuk memenuhi hutang lancar dan hutang lainnya (Smith dan Watts (1992)). Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan maka semakin baik juga kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih dapat dipercaya karena manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menarik investor dan kreditor (Arisona 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Abbas (2017), Hasanuddin et al. (2021), Sari dan Kusumawati (2023), Tita dan Pohan (2022), Arisona (2018), Safitri dan Afriyenti (2020), serta Hakim dan Abbas (2017), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Laudiansyah dan Kusumawati (2023), Helina dan Permanasari (2017), Soly dan Wijaya (2017), Anggraeni dan Widati (2022), Kurniawan dan Suryaningih (2018), Nandika dan Sunarto (2022), Rohmansyah et al. (2022), Murniati et al. (2018), Mappadang (2021), serta Murniati (2019), menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena ketika sebuah perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana untuk membayar hutangnya saat diperlukan. Hal ini membuat perusahaan lebih dapat dipercaya dan andal, sehingga tidak perlu melakukan manipulasi laba. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Current ratio berpengaruh terhadap earnings quality.

Investment Opportunity Set dan Earnings Quality

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan bagi sebuah perusahaan untuk tumbuh dan meningkatkan profit (Zubaidah dan Nasrizal 2019). Hal ini memotivasi manajer untuk menginvestasikan

sejumlah besar dana untuk pertumbuhan perusahaan, karena IOS dapat membantu dalam merencanakan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Semakin besar IOS sebuah perusahaan, semakin tinggi respon yang diterima pasar terhadap perusahaan tersebut, karena investasi di masa depan perusahaan memiliki nilai yang meningkat.

Penelitian oleh [Siahaan \(2013\)](#), [Listyaningsih \(2020\)](#), [Asana et al. \(2023\)](#), [Murniati et al. \(2018\)](#), [Arisona \(2018\)](#), [Indriana dan Handayani \(2021\)](#), [Listyaningsih \(2020\)](#), [Murniati \(2019\)](#), [Rizqi et al. \(2020\)](#), serta [Zubaidah dan Nasrizal \(2019\)](#), menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [Hasanuddin et al. \(2021\)](#), [Maulia dan Handojo \(2022\)](#), [Andrew et al. \(2023\)](#), [Alvin dan Susanto \(2022\)](#), [Fathussalami et al. \(2019\)](#), [Ashma' dan Rahmawati \(2019\)](#), [Rohmansyah et al. \(2022\)](#), [Narita dan Taqwa \(2020\)](#), [Hakim dan Abbas \(2017\)](#), [Kusumawati dan Wardhani \(2018\)](#), serta [Pardosi et al. \(2019\)](#), menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. IOS akan membantu perusahaan dalam menentukan pertumbuhannya di masa depan, yang pada gilirannya akan membuat pasar menerima respon yang tinggi dari perusahaan. Dengan respon yang tinggi ini, perusahaan akan cenderung mengurangi manipulasi laba dalam laporan keuangannya. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Audit Committee dan Earnings Quality

Audit committee bertanggung jawab untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, yang dapat menyebabkan konflik keagenan, sesuai dengan teori agensi ([Khafid dan Arief 2017](#)). Salah satu tugas *audit committee* adalah mengawasi penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya *audit committee*, efisiensi perusahaan dapat

meningkat, begitu pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan ([Sae-lim dan Jemsittiparsert, 2019](#)).

Penelitian oleh [Hamdan \(2020\)](#), [Mappadang \(2021\)](#), serta [Sae-Lim dan Jemsittiparsert \(2019\)](#), menunjukkan bahwa *audit committee* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [Khafid dan Arief \(2017\)](#), [Alvin dan Susanto \(2022\)](#), [Tita dan Pohan \(2022\)](#), [Fathussalami et al. \(2019\)](#), serta [Putri dan Fitriasaki \(2017\)](#), menyatakan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Komite audit memiliki fungsi untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak dimanipulasi oleh pihak lain, sehingga informasi laba yang dihasilkan menjadi berkualitas dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₄: *Audit committee* berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Auditor Size dan Earnings Quality

Auditor Size merujuk pada besar atau skala sebuah kantor akuntan publik yang dibagi menjadi 2 yaitu *big four* dan *non big four*, dimana *big four* berisikan kantor akuntan publik dengan skala besar yaitu Klynveld Peat Marwick Goerdler (KPMG), Ernst and Young (EY), PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) ([Sumiadji et al. 2019](#)). Menurut [Putri dan Fitriasaki \(2017\)](#), sebuah perusahaan audit besar dapat menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk pihak eksternal, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar audit memiliki lebih banyak pengalaman, teknik dan kemampuan.

Penelitian [Alvin dan Susanto \(2022\)](#), [Sumiadji et al. \(2019\)](#), [Murniati \(2019\)](#), serta [Hoque et al. \(2008\)](#), menyatakan bahwa auditor size berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Fitriasaki \(2017\)](#), serta [Rahmawati dan Aprilia](#)

(2022), menyatakan bahwa *auditor size* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Kantor akuntan publik besar memiliki lebih banyak sumber daya dan reputasi yang lebih baik di masyarakat, sehingga dalam melakukan audit, mereka akan lebih berhati-hati dalam menilai suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi laba yang diaudit oleh *Big four* akan lebih baik dibandingkan dengan yang diaudit oleh *Non-Big Four*. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₅: Auditor size berpengaruh terhadap earnings quality.

Institutional Ownership dan Earnings Quality

Institutional ownership merupakan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham besar, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi keuangan lainnya (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya *institutional ownership* akan membuat manajer untuk bersikap secara profesional transparan dan akuntabilitas (Listyaningsih 2020). Hal ini terjadi karena dengan adanya *institutional ownership*, perusahaan akan lebih mudah diawasi, sehingga manajemen akan lebih sulit untuk melakukan manajemen laba, dan kualitas laba akan menjadi lebih tinggi (Alvin dan Susanto 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Amos et al. (2016), Rahmatul Nisa dan Rahmawati (2023), Daryatno dan Santioso (2021), Khafid dan Arief (2017), serta Kusumawati dan Wardhani (2018), menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2019), Laudiansyah dan Kusumawati (2023), Maulia dan Handojo (2022), Andrew et al. (2023), Murniati et al. (2018), Listyaningsih (2020), serta Alvin dan Susanto (2022), menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Dengan adanya kepemilikan institusional proses monitoring menjadi lebih efektif, sehingga dapat mengurangi manipulasi

laba. Jika kepemilikan institusional sebuah perusahaan semakin besar maka manajemen akan melaporkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₆: Institutional ownership berpengaruh terhadap earnings quality.

Prudence dan Earnings Quality

Prudence merupakan prinsip akuntansi yang bertujuan untuk mengurangi adanya penyajian laba jika tidak akurat, dengan menggunakan pencatatan yang berdasarkan prinsip kehati-hatian, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan dengan prinsip ini tidak akan terlalu *opportunistic* (Kadek et al. 2020). *Prudence* merupakan prinsip yang digunakan untuk mengurangi potensi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Menurut konsep kualitas laba, laba yang baik adalah laba yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya sebuah perusahaan. Pihak eksternal akan lebih percaya jika kualitas laba perusahaan meningkat. Hal ini dapat dicapai dengan penerapan *prudence* di dalam sebuah perusahaan, karena dengan semakin konservatif sebuah perusahaan, laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas (Murniati 2019).

Penelitian Laoli dan Herawaty (2019), Maulia dan Handojo (2022), Anggraeni dan Widati (2022), Kurniawan dan Suryaningsih (2018), Kadek et al. (2020), Putra dan Subowo (2016), Zubaidah dan Nasrizal (2019), Rahmawati dan Aprilia (2022), Safitri dan Afriyenti (2020), serta Asana et al. (2023), *prudence* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2019), Alwan dan Achyani (2023), Murniati et al. (2018), serta Helina dan Permanasari (2017), menyatakan bahwa *prudence* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Konservatisme membuat perusahaan mengakui pendapatan dan beban setelah pendapatan atau beban tersebut sudah terjadi. Dengan demikian, semakin konservatif suatu

perusahaan, semakin berkualitas pula laba yang dilaporkan, karena pendapatan dan beban dalam laporan laba tersebut sudah benar terjadi. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₇: Prudence berpengaruh terhadap earnings quality.

Profitability dan Earnings Quality

Profitability merupakan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui asetnya. Profitabilitas adalah tujuan utama perusahaan karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja masa sekarang, masa lalu, dan untuk memproyeksikan keuntungan perusahaan di masa depan. *Profitability* sangat penting untuk diperhitungkan karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya tanpa *profitability* perusahaan tidak akan bertahan untuk jangka waktu lama ([Laudiansyah dan Kusumawati 2023](#)). *Profitability* diukur dengan pendapatan dan beban perusahaan, perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi biasanya lebih sedikit menggunakan hutang karena lebih banyaknya pendanaan internal dari perusahaan tersebut. Sebaliknya sebuah perusahaan dengan *profitability* yang rendah cenderung akan memiliki hutang yang lebih banyak karena dalam pendanaannya perusahaan tidak memiliki cukup pendanaan dari internal. Profitability dapat membantu pihak eksternal untuk mengukur kinerja manajemen di dalam sebuah perusahaan ([Hakim dan Naelufar, 2020](#)).

Menurut penelitian [Laudiansyah dan Kusumawati \(2023\)](#), [Laoli dan Herawaty \(2019\)](#), [Sari dan Kusumawati \(2023\)](#), [Soly dan Wijaya \(2017\)](#), [Purnamasari dan Fachrurrozie \(2020\)](#), [Andrew et al. \(2023\)](#), [Nandika dan Sunarto \(2022\)](#), [Lusiani dan Khafid \(2022\)](#), [Anggraeni dan Widati \(2022\)](#), [Kurniawan dan Suryaningsih \(2018\)](#), serta [Indriana dan Handayani \(2021\)](#), menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian

oleh [Kurniawan dan Suryaningsih \(2018\)](#), [Hakim dan Naelufar \(2020\)](#), [Rohmansyah et al. \(2022\)](#), serta [Hakim dan Abbas \(2017\)](#), menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan laba yang disajikannya memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₈: Profitability berpengaruh terhadap earnings quality.

Profit Persistence dan Earnings Quality profit

Persistence merupakan komponen yang digunakan untuk memprediksi laba dalam menentukan kualitas laba, di mana persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual serta aliran kas sebuah perusahaan di masa sekarang. Laba yang bersifat permanen merupakan laba yang berkualitas dan tidak bersifat transitory atau sementara ([Delvira dan Nelvirita, 2013](#)). Laba permanen adalah laba yang berkelanjutan dan merupakan rata-rata laba stabil yang bisa diperoleh selama masa bisnis dengan kondisi bisnis pada masa sekarang ([Subramanyam 2014](#)). Laba yang berkualitas cenderung dimiliki oleh laba yang memiliki persistensi tinggi. Semakin tinggi persistensi laba yang dihasilkan pada tahun berjalan, maka semakin mencerminkan laba yang akan terjadi di masa depan.

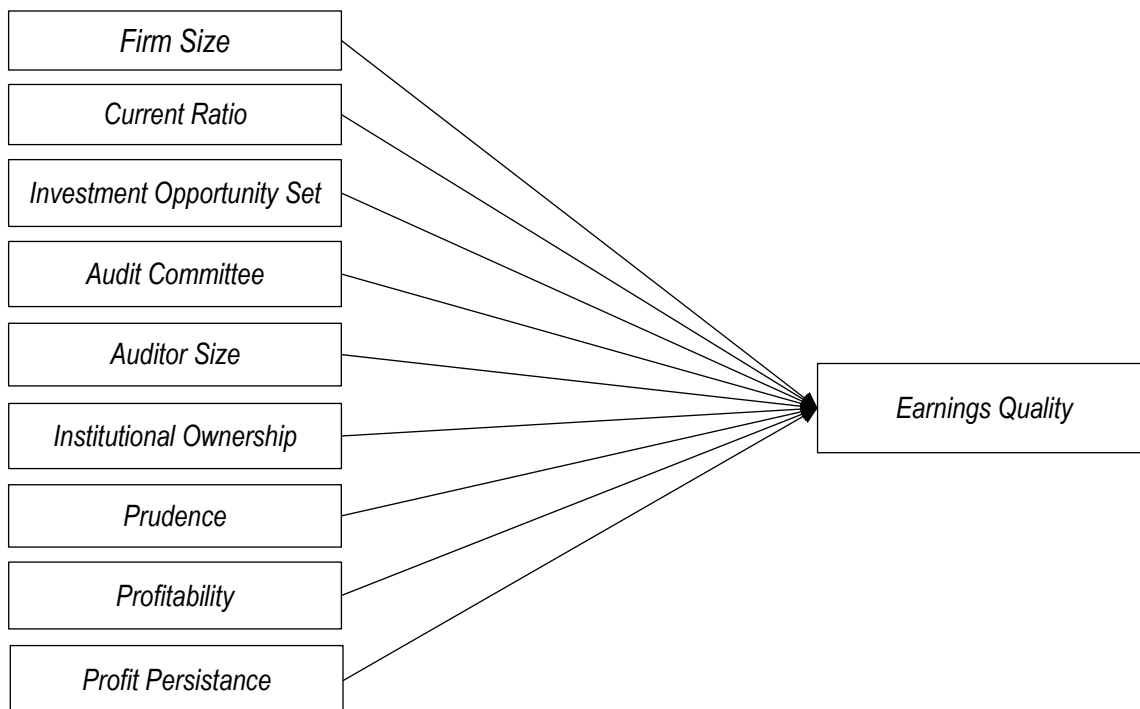
Penelitian oleh [Delvira dan Nelvirita \(2013\)](#), [Rizqi et al. \(2020\)](#), [Rahmatul Nisa dan Rahmawati \(2023\)](#), [Putri dan Fitriyani \(2017\)](#), [Himmah \(2018\)](#), [Khafid dan Arief \(2017\)](#), [Kusumawati dan Wardhani \(2018\)](#) menyatakan bahwa *profit persistence* berpengaruh terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [Alwan dan Achyani \(2023\)](#), [Andrew et al. \(2023\)](#), serta [Ashma dan Rahmawati \(2019\)](#), menyatakan bahwa *Profit*

Persistence berpengaruh terhadap *earnings quality*. *Profit persistence* merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya agar tetap stabil dari satu periode ke periode lainnya, hal ini dapat meningkatkan minat Investor terhadap perusahaan namun disertai dengan risiko di dalamnya. Oleh karena itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk menjaga persistensi laba yang konsisten, karena hal ini akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi manipulasi laba. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₉: *Profit persistence* berpengaruh terhadap *earnings quality*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode sampel dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang tertera pada tabel 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2023.	160	480

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Data
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di tanggal 31 Desember dari tahun 2020 hingga tahun 2023.	(10)	(30)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah sebagai satuan mata uang pada periode tahun 2020 hingga tahun 2023.	(28)	(84)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten memperoleh laba positif dari tahun 2020 hingga tahun 2023.	(58)	(172)
Jumlah Data Penelitian		64	192

Sumber: Hasil Pengumpulan Data IDX dan Laporan Keuangan.

Earnings Quality

Earnings quality merupakan rasio kas dari kegiatan operasi terhadap pendapatan bersih perusahaan (Penman 2009). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio seperti yang ditunjukkan oleh Hasanuddin et al. (2021) dengan proksi berikut:

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Kegiatan Operasi}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Firm Size

Firm size adalah skala yang diukur melalui income, total aset dan total ekuitas sebuah perusahaan (Purnamasari dan Fachrurrozie, 2020). Menurut Hasanuddin et al. (2021), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total aset, skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala rasio. Menurut Purnamasari dan Fachrurrozie (2020), *firm size* dapat diukur dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, dimana likuiditas menjadi indikator mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka

pendek perusahaan (Kasmir 2021). *Current ratio* diukur melalui current asset perusahaan dibagi dengan current liabilities (Murniati 2019). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Hasanuddin et al. (2021), rumus perhitungan *current ratio* dapat diukur dengan proksi sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) diukur menggunakan proksi yang mencerminkan bahwa pasar menilai pengembalian investasi perusahaan di masa yang akan datang dari pengembalian yang diharapkan atas ekuitasnya (Pardosi et al. 2019). Proksi IOS didasari oleh asumsi prospek pertumbuhan perusahaan. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala rasio. Menurut Hasanuddin et al. (2021) dalam mengukur *Investment Opportunity Set* dapat menggunakan *Market Value to Book of Equity* seperti berikut:

$$IOS = \frac{\text{Market capitalization}}{\text{Book value}}$$

Audit Committee

Audit Committee diproksikan dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan

([Damayant et al. 2023](#)). Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala ordinal dengan proksi sebagai berikut

Audit Committee = Number of audit committee members elected by board of directors

Auditor Size

Auditor size mengindikasikan skala pendapatan sebuah kantor akuntan publik, yang saat ini dikategorikan ke dalam *big four* dan *non big four*. Hal ini, didasarkan pada asumsi *big four* memiliki sumber daya yang lebih baik dari segi pengetahuan hingga pengalaman dibandingkan dengan *non big four* ([Alvin dan Susanto 2022](#)). Menurut [Sumiadji et al. \(2019\)](#), *auditor size* diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit *big four* dan 0 untuk *non big four*.

Institutional Ownership

Institutional ownership diproksikan dengan presentase kepemilikan sebuah institusi di dalam sebuah perusahaan dibandingkan dengan saham yang beredar ([Handoyo et al. 2017](#)). Untuk mengukur kepemilikan institusi diukur dengan skala rasio. Menurut [Amos et al. \(2016\)](#) *institutional ownership* dapat diukur dengan proksi sebagai berikut:

$$IOWN = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Prudence

Prudence diukur menggunakan basis akrual, yaitu pendapatan bersih dikurangi arus kas dari kegiatan operasi, kemudian dibagi dengan total asset dan dikalikan dengan -1. Model tersebut menunjukkan jika laba dikatakan konservatif, maka akrual akan bernilai negatif ([Givoly dan Hayn 2002](#)). Untuk mengukur *prudence* diukur dengan skala rasio. Menurut [Rahmawati dan Aprilia \(2022\)](#),

prudence dapat diukur dengan proksi sebagai berikut.

$$PRD = \frac{\text{Net profit} - \text{OCF} - \text{depreciation}}{\text{Total assets}} \times (-1)$$

Profitability

Profitability diproksikan dengan *Return on assets* yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan sumber daya yang dimilikinya ([Kusumawati dan Harijono 2021](#)). Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah rasio. Menurut [Kusumawati dan Harijono \(2021\)](#), *profitability* dapat diukur dengan proksi sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Profit Persistence

Profit persistence dihitung berdasarkan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yaitu laba sebelum pajak tahun ini dikurangi dengan laba pajak tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset ([Persada dan Martani 2010](#)). [Persada dan Martani \(2010\)](#) merumuskan pengukuran persistensi laba dengan skala rasio menggunakan proksi sebagai berikut

$$PERS = \frac{\text{Profit before tax year}_{-1} - \text{profit before tax year}}{\text{total assets}}$$

HASIL PENELITIAN

Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas data residual menunjukkan dari 192 data yang digunakan sebagai sampel penelitian tidak terdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil analisis koefisien korelasi pada tabel 4 menghasilkan R sebesar 0,298

sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *firm size* (FS), *current ratio* (CR) *investment opportunity set* (IOS), *audit committee* (COM), *auditor size* (AS), *institutional ownership* (IOWN), *prudence* (PRD), *profitability* (PRO), dan *profit persistence* (PERS) terhadap variabel dependen yaitu *earnings quality* (EQ) adalah rendah dan positif.

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4 menghasilkan R² sebesar 0,089 sehingga dapat disimpulkan besarnya variasi variabel dependen (*earnings quality*) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen adalah sebesar 8,9%, sementara sisanya sebesar 91, 1% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$EQ = 11,197 - 0,195FS - 0,170CR + 0,050IOS - 0,699COM - 0,456AS + 0,846IOWN + 2,040PRD - 14,828 PRO + 11,678PERS + \varepsilon$$

Hasil uji t pada tabel 4 menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,472 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 gagal diterima. Perusahaan kecil cenderung memiliki kualitas laba lebih tinggi karena tingkat perhatian publik yang rendah memberi mereka keleluasaan dalam pelaporan keuangan. Namun, keleluasaan ini dapat meningkatkan risiko manipulasi dan informasi yang kurang transparan, sehingga dapat menurunkan kualitas laba (Anggraeni dan Widati 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
EQ	192	-2,7516	59,3319	1,9509	4,9054
FS	192	25,1609	33,7306	29,0108	1,6429
CR	192	0,5517	33,4837	3,3351	3,4769
IOS	192	0,2568	44,8570	2,7123	5,3102
COM	192	2	4	3,02	0,1610
AS	192	0	1	0,44	0,4970
IOWN	192	0	0,9943	0,6413	0,2625
PRD	192	-0,4476	2,7668	0,0502	0,2177
PRO	192	0,0013	0,3636	0,0912	0,0708
PERS	192	-0,2957	0,1875	-0,0110	0,0482

Sumber: Data yang diolah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Auditor Size

	Keterangan	Frekuensi	Presentase
0	Non Big Four	108	56,3
1	Big Four	84	43,8
	Total	192	100

Sumber: Data yang diolah.

**Tabel 4. Pengujian
Uji Koefisien Korelasi**

R		0,298	
Uji Koefisien Determinasi			
Adj. R Square		0,089	
Uji F			
F	1,977		
Sig.	0,044	0,044<0,05	
Uji Pengaruh	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	11,197	0,240	
FS	-0,195	0,472	H ₁ , Tidak Diterima
CR	-0,170	0,129	H ₂ , Tidak Diterima
IOS	0,050	0,560	H ₃ , Tidak Diterima
COM	-0,699	0,754	H ₄ , Tidak Diterima
AS	-0,456	0,591	H ₅ , Tidak Diterima
IOWN	0,846	0,536	H ₆ , Tidak Diterima
PRD	2,040	0,211	H ₇ , Tidak Diterima
PRO	-14,828	0,029	H ₈ , Diterima
PERS	11,678	0,143	H ₉ , Tidak Diterima

Sumber: Data yang Diolah

Current ratio tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,129 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ gagal diterima *Current ratio* memiliki keterbatasan, sehingga tidak mampu mengukur atau memprediksi pola arus kas masuk dan keluar di masa depan, serta tidak dapat menilai kecukupan arus kas masuk untuk memenuhi arus kas keluar di masa depan. Oleh karena itu, besarnya *current ratio* tidak memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan (Subramanyam 2014).

Investment Opportunity Set (IOS) tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,560 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ gagal diterima. Jumlah IOS yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan karena menarik investor dengan harapan memperoleh return yang tinggi. Namun, dalam situasi seperti ini, manajemen mungkin

terdorong untuk melakukan manipulasi laba guna mempertahankan pertumbuhan, yang justru menurunkan kualitas laba karena laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, tingginya IOS tidak memengaruhi kualitas laba (Hakim dan Abbas 2017).

Audit committee tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,754 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ gagal diterima. Komite audit merupakan bagian penting dari fungsi pengawasan yang efektif. Tugas komite audit lebih terfokus pada pengawasan untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan melalui peran auditor. Namun, pengawasan ini terbatas pada aspek independensi dan tidak terkait langsung dengan penyajian laporan keuangan, sehingga komite audit tidak memiliki dampak langsung

terhadap kualitas laba perusahaan ([Tita dan Pohan 2022](#))

Auditor size tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,591 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 gagal diterima. Investor hanya memperhatikan nilai laba (laba per lembar saham), bukan ketepatan angka laba. Akibatnya, *auditor size*, dalam hal ini reputasi KAP *big four*, tidak berpengaruh terhadap persepsi kualitas laba di mata investor. Dengan demikian, tidak ada perbedaan respons pasar antara laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *big four* dan auditor *non-big four* ([Putri dan Fitriyasari 2017](#)).

Institutional ownership tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,536 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 gagal diterima. Pihak institusional yang memiliki saham dalam perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi apa yang dilaporkan manajemen dalam laporan keuangan, *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional tidak mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan ([Murniati 2019](#)).

Prudence tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,211 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 gagal diterima. *Prudence* hanya diterapkan oleh perusahaan dalam situasi keraguran, hal ini tidak berdampak pada kualitas laba. Untuk menghindari ketidakpastian, manajemen cenderung mengakui beban atau kerugian lebih cepat daripada mengakui pendapatan dalam kondisi tersebut. Oleh karena itu, penerapan *prudence* lebih bertujuan untuk mengatasi situasi yang tidak pasti daripada meningkatkan kualitas laba ([Murniati et al. 2018](#)).

Profitability berpengaruh terhadap *Earnings Quality*, dikarenakan nilai

signifikansi dari variabel *profitability* sebesar 0,029 kurang dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H8 diterima. Nilai *Beta* sebesar -14,828 yang menandakan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, semakin tinggi *profitability* maka semakin rendah *earnings quality*. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba tersebut dapat saja merupakan hasil manipulasi perusahaan untuk menarik minat investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali dikhawatirkan melakukan praktik manajemen laba, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba yang dihasilkan ([Soly dan Wijaya 2017](#)).

Profit persistence tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, dikarenakan nilai signifikansi 0,143 lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hg gagal diterima. Kualitas laba tidak dipengaruhi oleh persistensi laba karena investor mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi investasi mereka selain informasi laba. Oleh karena itu, persistensi laba yang tinggi tidak selalu disukai oleh investor ([Ashma' dan Rahmawati 2019](#)).

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel *profitabilty* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Sedangkan *firm size current*, *ratio investment opportunity set*, *audit committee*, *auditor size*, *institutional ownership*, *prudence*, dan *profit persistence* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kedua, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal, bahkan setelah uji outlier dilakukan. Ketiga, nilai R² sebesar 0,089

menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 8,9% variasi variabel dependen, sehingga masih terdapat variabel independen lain yang dapat memengaruhi *earnings quality*.

Rekomendasi untuk mengatasi keterbatasan tersebut, yaitu menambah objek penelitian dari sektor lain agar data menjadi

lebih banyak dan dapat diteliti lebih luas. Selain itu, menambah data untuk mengatasi masalah data residual yang tidak terdistribusi normal, serta menambah atau mengganti variabel independen seperti leverage audit tenure, pembayaran dividen, dan kepemilikan manajerial guna meningkatkan nilai R².

REFERENSI

- Alarussi, Ali Saleh, dan Sami Mohammed Alhaderi. 2018. "Factors Affecting Profitability in Malaysia." *Journal of Economic Studies* 45 (3): 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-052017-0124>.
- Alvin, dan Yulius Kurnia Susanto. 2022. "Factors Affecting Earnings Quality." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24 (1): 145-156. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Alwan, Fahmi Mahfudi, dan Fatchan Achyani. 2023. "The Influence of Prudence Profit Persistence, Capital Structure, and Profit Growth on Earnings Quality of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 6(3), 1-6. www.ijlrhss.com.
- Amos, Bakar, Mustapha Nasidi, Garba Ibrahim, dan Karaye Yusuf Ibrahim 2016. "The Impact Of Institutional Ownership Structure On Earnings Quality Of Listed Food/Beverages And Tobacco Firms In Nigeria." *Researchers World : Journal of Arts, Science and Commerce* 7(1), 20-30.
- Andrew, Jason, Yulius Kurnia gusanto, dan Supriatna Dicky. 2023. " Determinant Factors Affecting Earnings Quality On Manufacturing Companies." *Media Bisnis* 15 (2): 297-308. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>.
- Anggraeni, Lutfiana Rezky, dan Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba." *Owner* 6 (1): 336-347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>.
- Arisonda, Redy. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI." *Advance*, 5(2): 42-47.
- Asana, Gede Herry Sugiarto, Made Yudi Darmita, Tiara Kusuma Dewi, dan Gusti Ayu Made Karmila. 2023. "Kualitas Laba Perusahaan LQ-45 Ditinjau Dari Konservatisme, Investment Opportunity Set, Dan Rasio Pembayaran Dividen." *Owner: Riset Jurnal Akuntansi* 7(3): 2083-2092. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1458>.
- Ashma', Fathin Ulfatul, dan Evi Rahmawati. 2019. "Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Difference, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi." *Reviuw Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(2): 206-219.
- Damayant, Clarissa Aulia, I Gusti Ketut Agung Uluputi, dan Petrolis Nusa Perdana. 2023. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management di Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 4(1): 156-181
- Daryatno, Andreas Bambang, dan Linda Santioso. 2021. "Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 281-296. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Delvira, Maisil, dan Nelvirita. 2013. "Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc)." *Jurnal WRA* 1(1).
- Fathussalami, Yeasy Darmayanti, dan Popi Fauziati. 2019. "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015)." *Review Akuntansi dan Bisnis* 3(2).

- Fitriana, Vita Elisa, dan Imas Nurani Islami. 2018. "The Relationship of Firm Size, CEO Ability, Tax Aggressiveness, to Earnings Quality." *International Journal of Economics, Commerce and Management* VI (2): 495-508. <http://ijecm.co.uk/>.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2002. "Rising Conservatism. Implications for Financial Analysis." *Financial Analysts Journal* 58 (1): 56-74.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7 ed. New York. John Wiley & Sons.
- Hakim, Mohamad Zulman, dan Dirvi Surya Abbas. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Sustainable*, 2(2), 26-51.
- Hakim, Mohamad Zulman, dan Yuyun Naelufar. 2020. "Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality." *Jurnal Akademi Akuntansi* 3(1), 12-35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>.
- Hamdan, Allam. 2020. "The Role of The Audit Committee in Improving Earnings Quality: The Case of Industrial Companies in GCC." *Journal of International Studies* 13 (2) 127-138.
- Handoyo, Sigit, Windri Bulan Agustianingrum, dan Kata Kunci. 2017. "GCG Role and Audit Quality in Reducing Earnings Management Action in Indonesian Manufacturing Firms" *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 436-445. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>.
- Harshita, S. Singh, dan Surendra S. Yadav. 2015. "Indian Stock Market and the Asset Pricing Models." *Procedia Economics and Finance* 30, 294-304. <https://doi.org/10.1016/s2212->
- Hasanuddin, Rusdiah, Darman Darman, Muhammad Ybnu Taufan, Agus Salim, Muslim Muslim, dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. 2021. "The Effect Of Firm Size, Debt, Current Ratio, And Investment Opportunity Set on Earnings Quality : An Empirical Study In Indonesia. ' *Journal Of Asian Finance, Economics and Business* 8 (6): 179-188.
- Helina, dan Meiryandana Permasari. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a): 325-334. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Himmah, Elok Faiqoh. 2018 "An Analysis of The Effect of Earnings Persistence, Good Corporate Governance, And Accrual Component to Earnings Quality on Banking in Indonesia in 2011-2015." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2 (2): 357-371.
- Hogan, Chris E., dan Michael S Wilkins. 2008. "Evidence on the Audit Risk Model: Do Auditors Increase Audit Fees in the Presence of Internal Control Deficiencies?" *Contemporary Accounting Research* 25(1): 219-242. <https://doi.org/10.1506/car.25.1.9>.
- Hoque, Monjurul, E. Hoque, dan S. B. Kader. 2008. "Audit of Antenatal Care in a Rural District of KZN, South Africa" *South African Family Practice*, 50(3). <https://doi.org/10.1080/207862042008.10873721>.
- Indriana, Viana, dan Nur Handayani. 2021 . "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (1): 1-18.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. " Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305-360.
- Kadek, Desak, Ega Dewi Julianingsih, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Trisna Herawati. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 11 (2): 2614-1930.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Vol. 13. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Khafid, Muhammad, dan Sandy Arief. 2017. "Managerial Ownership, Corporate Governance and Earnings Quality: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable." *Pertanika Journals of Social Science and Humanities*. 25(S), 241-254.
- Krishnan, Gopal, dan Gnanakumar Visvanathan. 2009. "Do Auditors Price Audit Committee's Expertise? The Case of Accounting versus Nonaccounting Financial Experts. " *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 24(1), 15-44.

- Kurniawan, Christy, dan Rosita Suryaningsih. 2018. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Equity : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 21(2), 163-180.
- Kusumawati, Heni, dan Shita Lusi Wardhani. 2018. "Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016)." *MODUS*, 30(1), 17-37.
- Kusumawati, Venina Cindy, dan Harijono Harijono. 2021. "Profitability and Dividend Policy Affects Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector." *International Journal of Social Science and Business* 5(1), 8-15. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JSSB/index>.
- Laoli, Antadar Nonitehe, dan Vinola Herawaty. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle dan Prudence Terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi." Seminar Nasional Cendekiawan ke 55.
- Laudiansyah, Bagas, dan Eny Kusumawati. 2023. "The Effect of Financial Performance and Corporate Governance Mechanisms on Earnings Quality (Empirical Study on Non Financial Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 6(4), 49-58. www.ijlrhss.com.
- Listyaningsih, Fransisca. 2020. "Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance to Earnings Quality." *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)* 6(1), 242-251. <https://doi.org/10.36713/epra2013>.
- Lusiani, Siti, dan Muhammad Khafid. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating." *Owner* 6 (1): 1043-1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>.
- Mappadang, Agoestina. 2021. "Audit Committee, Capital Structure and Liquidity: Interaction and Impact on Earnings Quality." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8 (1): 137-150. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8663>.
- Martani, Dwi, dan Rahfiani Khairurizka. 2009. "The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from Operating Activities In The Interim Report to The Stock Return." *Chinese Business Review* 8 (6): 44-45.
- Maulia, Riztia, dan Irwanto Handojo. 2022. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Asset, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 24 (1): 193-204.
- Murniati, Tutut. 2019. "Factors affecting profit quality in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016." *The Indonesian Accounting Review* 9 (1): 85-98.
- Murniati, Tutut, I D A M Manik Sastri, dan dan I Wayan Rupa. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10 (1): 1-10.
- Nandika, Erdi, dan Sunarto Sunarto. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 13 (3): 910-920.
- Narita, dan Salma Taqwa. 2020. "Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2 (1): 2250-2262. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/19>.
- Paramitha, Lidya, dan Friska Firnanti. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 116-123.
- Pardosi, Sella Dayanti, Yeni Rafita Sihombing, David Marganda Samosir, Febriana Arthaulu Purba, dan Novita Ariyani Simanungsong. 2019. "Pengaruh Firm Size, Capital Structure, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara* 4 (1): 14-21.
- Penman, Stephen H. 2009. *Financial Statement Analysis and Security Valuation* 4ed. 4 ed. McGraw-Hill.
- Persada, Aulia Eka, dan Dwi Martani. 2010. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7 (2): 205-221.
- Purnamasari, Eva, dan Fachrurrozie Fachrurrozie. 2020. "Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable." *Accounting Analysis Journal* 9 (3): 173-178.

- Putra, Noor Yudawan, dan Subowo. 2016. "The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality." *Accounting Analysis Journal* 5 (4): 299-306.
- Putri, Ghea Marisyah, dan Pipin Fitriyani. 2017. "Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba." *Proceeding TEAM 2* (Oktober).
- Raharjo, Eko. 2007. "Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi" *FOKUS EKONOMI JURNAL ILMIAH EKONOMI* 2(1): 37-46.
- Rahmatul Nisa, Tasya, dan Mia Ika Rahmawati. 2023. "Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba." Surabaya.
- Rahmawati, Dina, dan Erika Astriani Aprilia. 2022a. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Revenue* 3 (Agustus):383-394.
- _____. 2022b. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Jurnal Revenue* 3.
- Rizqi, Aminatu, Yunika Murdayanti, dan Tri Hesti Utaminingtyas. 2020. "Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 1 (1). 97-108.
- Rohmansyah, Budi, Indra Gunawan, Januar Eky Pambudi, Sita Nur Fitria. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Sustainable* 02 (2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>.
- Sae-Lim, Patipan, dan Kittisak Jermstiparsert. 2019. "Audit Committee and Earnings Quality." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 6 (2): 335-347. www.ijicc.net.
- Sae-lim, Patipan, dan Kittisak Jermstiparsert. 2019. "Technology Development." *Ton Duc Thang, Ho Chi, Minh City, Ho Chi, and Minh City*, 335-347.
- Safitri, Rahmadini, dan Mayar Afriyenti. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2 (4): 3793-3807.
- Sari, Melisa Anita, dan Eny Kusumawati. 2023. "The Effect of Solvability, Liquidity, Profitability, and the Audit Committee on Earnings Quality." *The International Journal of Business Management and Technology* 7.230-38. www.theijbmt.com.
- Sarkar, Sudipto, dan Chuanqian Zhang. 2020. "Investment and Financing Decisions with Learning-Curve Technology." *Journal of Banking and Finance* 121 (Desember). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2020.105967>.
- Sharpe, William F., Gordon J. Alexander, dan Jeffery V. Bailey. 1999. *Investments*. Prentice Hall.
- Siahaan, Fadjat O P. 2013. "The Effect of Investment Opportunity Set, the Presence of Audit Committee, the Composition of Independent Commissioner, and Managerial Ownership on Profit Quality." *International Journal of Business and Social Science* 4 (9). www.ijbssnet.com.
- Smith, Clifford W, dan Ross L Watts. 1992. "The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies." *Journal of Financial Economics* 32 (Agustus):263-92.
- Soly, Natasha, dan Novia Wijaya. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 47-55. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Subramanyam, K R. 2014. *Financial Statement Analysis*. 11 ed. McGraw-Hill Education.
- Sumiadji, Grahita Chandrarini, dan Edi Subiyantoro. 2019. "Effect of Audit Quality on Earnings Quality: Evidence from Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Financial Research* 10 (1): 86-97. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n1p86>.
- Surya Abbas, Dirvi, Ubay Dillah, dan Sutardji. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17 (01): 42-49.
- Tita, Aprilianus Wanrizky, dan Hotman Tohir Pohan. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2 1735-46. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14677>.

- Wati, Gahani Purnama, dan I Wayan Putra. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 37-67.
- Zubaidah, dan Nasrizal. 2019. "The Effect of Audit Tenure, Investment Opportunity Set and Accounting Conservatism Towards Earning Quality with Managerial Ownership As Moderating Variable. ' *International Journal of Economics, Business and Applications* 4 (2): 1—18. <https://www.idx.co.id>.